

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu dapat mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan sampai dengan persalinan. Pada kasus ruptur perineum terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia kejadian ruptur perineum dalam masyarakat sebanyak 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia (WHO, 2020). Pada tahun 2019 kasus infeksi pasca kelahiran di Indonesia mencapai 207 kasus yang disebabkan oleh ruptur perineum pada saat proses persalinan berlangsung. Ruptur perineum yang terjadi pada ibu bersalin normal sebanyak 75%. Total kelahiran spontan pervaginam sebanyak 1951/100.000 kelahiran, jumlah ibu yang memperoleh jahitan perineum sebanyak 57%, 8% dikarenakan episiotomy dan sebanyak 29% dikarenakan robekan spontan (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 di dapatkan sekitar 26% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Annisa Rahmawati et al., 2023).

Persalinan pervaginam sering kali dikaitkan dengan beberapa bentuk trauma pada saluran genital, dan robekan yang memengaruhi sfingter ani atau mukosa (robekan derajat tiga dan empat) dapat menyebabkan masalah serius. Trauma pada perineum dapat menyebabkan nyeri dan masalah lain bagi wanita setelah melahirkan. Kerusakan tersebut digambarkan sebagai robekan dengan derajat pertama, kedua, ketiga, dan keempat, robekan derajat pertama

merupakan kerusakan paling sedikit dan robekan derajat keempat merupakan kerusakan paling banyak. Robekan derajat ketiga dan keempat, yang memengaruhi sfingter ani atau mukosa, sehingga menyebabkan masalah paling banyak. (Aasheim et al., 2017).

Dampak dari pijat perineum untuk mengurangi nyeri perineum pascapersalinan dan prevalensi serta keparahan robekan perineum saat melahirkan. Selain itu, pijat perineum yang dilakukan oleh tenaga kesehatan karena memiliki efek positif yang jauh lebih baik daripada pijat sendiri (Álvarez-González et al., 2022). Pijat perineum selama persalinan efektif dalam mengurangi risiko trauma perineum berat dan tingkat episiotomi selama persalinan (Venugopal et al., 2022a). kemudian dampak dari teknik pernapasan yaitu untuk mengurangi kerusakan perineum pada ibu yang akan melahirkan. Selain itu dengan dilakukannya pernafasan dalam dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan selama proses persalinan. Dengan dilakukannya teknik pernafasan dapat berdampak dalam mengurangi robekan (Widiyanto et al., 2021). Mengejan yang sering dan berkepanjangan menyebabkan kerusakan saraf dan struktur pada otot dasar panggul. Selain itu, kerusakan tersebut disebabkan oleh peningkatan tekanan perut dan dilatasi vagina yang cepat. Dalam teknik pernapasan, peningkatan tekanan akibat kontraksi rahim serta tekanan perut selama mengejan dihilangkan dengan menghembuskan napas dan meniup (Ahmadi et al., 2017).

Dari hasil penelitian lain menyatakan bahwa pijat perineum merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya robekan spontan derajat dua pada wanita dan juga untuk mengurangi dilakukannya tindakan episiotomi. Pijat

perineum dilakukan pada saat kala II persalinan. Pijat perineum telah dibuktikan dalam penelitian untuk meningkatkan integritas perineum pada wanita primipara, mengurangi laserasi perineum dan episiotomi, dan meningkatkan fleksibilitas perineum (Rodrigues et al., 2023). Pijat perineum dapat mengurangi risiko cedera perineum pada wanita yang melahirkan secara normal untuk pertama kalinya. Pijat perineum dilakukan mulai dari kehamilan trimester III. Pijat perineum dapat dilakukan setiap 1 minggu 2 kali dengan menggunakan sarung tangan steril dalam jangka waktu selama 10 menit. (Susie Wenstrup, 2021). Sedangkan dari hasil penelitian Zohre Ahmadi (2017) bahwa teknik pernafasan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan selama persalinan. Teknik pernafasan merupakan tindakan nonfarmakologis yang telah dikembangkan untuk membantu mengatasi rasa sakit selama persalinan dan mengurangi ketakutan saat melahirkan (Biana et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya teknik pernafasan juga dapat memperpendek durasi persalinan kala II (Issac et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pijat perineum dapat mengurangi kejadian tingkat keparahan robekan perineum dan penggunaan peralatan yang berhubungan langsung dengan trauma perineum intrapartum (Álvarez-González et al., 2022). Pijat perineum tidak memiliki efek penting pada penghilangan nyeri perineum jangka pendek. Berdasarkan hasil studi Yudianti I, (2022) menjelaskan bahwa pijat perineum ini adalah upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi kejadian rupture perineum dan berdasarkan jurnal yang ditelaah tidak ada yang menyebutkan bahwa pijat perineum ini dapat menyebabkan kerugian apapun (Yudianti et al., n.d.). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik pernapasan dengan meniup dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengurangi kerusakan perineum pada ibu

yang akan melahirkan. Akan tetapi dengan kurangnya waktu, kurangnya pengetahuan, staf yang tidak memadai, dapat menghambat keberhasilan penerapan latihan pernapasan selama persalinan (Leutenegger et al., 2022). Sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih kompleks mengenai pijat perineum dan teknik pernafasan untuk mengurangi trauma perineum selama persalinan yang dimana belum dilakukan penelitian. Karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih efektif terkait trauma perineum yang dapat diatasi dengan dilakukannya pijat perineum dan teknik pernafasan. Dimana peneliti akan melakukan penelitian tersebut diwilayah kabupaten malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bardasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah “Apakah terdapat Pengaruh Pijat Perineum Dan Teknik Pernapasan Dalam Untuk Mengurangi Trauma Perineum Selama Persalinan ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Perineum Dan Teknik Pernapasan Dalam Untuk Mengurangi Trauma Perineum Selama Persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis trauma perineum pada kelompok intervensi yang telah diberikan pijat perineum dan teknik pernafasan dalam
2. Menganalisis trauma perineum pada kelompok kontrol yang telah diberikan teknik pernafasan dalam

3. Menganalisis perbedaan trauma perineum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pijat perineum dan Teknik pernafasaan untuk mengurangi trauma perineum selama persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pijat perineum dan teknik pernafasan untuk mengurangi trauma perineum selama persalinan

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan informasi mengenai penerapan pijat perineum dan teknik pernafasan.

3. Bagi Institusi

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi bahan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.